

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Bagian ini menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian sebagai berikut:

3.1 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Berdasarkan fokus masalah penelitian yang dinyatakan pada bab pendahuluan, ruang lingkup penelitian ini terdiri dari :

1. Perencanaan yang dilakukan Pesantren Modern As – Sakinah menggali dana.

Data ini terdiri dari :

- a. Rencana yang dibuat dalam menggali dana.
- b. Dasar pertimbangan untuk menyusun rencana dalam pengalihan dana
- c. Proses penyusunan perencanaan dalam menggali dana.

2. Strategi yang digunakan Pesantren Modern As-Sakienah dalam menggali dana.

Data ini terdiri dari:

- a. Strategi yang digunakan dalam menggali dana.
- b. Strategi yang dianggap paling berhasil dalam menggali dana.
- c. Faktor – faktor yang menentukan dalam proses penggalian dana.
- d. Masalah yang dihadapi dalam dalam penggalian dana.
- e. Alternatif pemecahan yang diambil dalam mengatasi masalah dalam penggalian dana

3. Sumber – sumber dana yang dapat digali. Data ini terdiri dari :

- a. Sumber dana yang dapat diinventarisir untuk digali

b. Sumber dana yang berhasil digali.

4. Penerimaan dan penggunaan dana. Data ini terdiri dari:

- a. Jumlah dana yang dapat diterima selama tahun 1998 – 1999, 1999 – 2000, 2001 – 2002 dan 2002 – 2003.
- b. Kecenderungan dana selama periode dua tahun tersebut
- c. Dasar pertimbangan yang dipakai dalam menggunakan dana
- d. Masalah yang timbul dalam melaksanakan penerimaan dan penggunaan dana

5. Akuntabilitas pengelolaan keuangan dalam menunjang efektifitas kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren As – Sakienah. Data ini terdiri dari:

- a. Biaya – biaya yang langsung berhubungan dengan kebutuhan KBM.
- b. Kesesuaian antara anggaran dan penggunaannya
- c. Kesesuaian antara anggaran dan tujuan institusi dan kurikuler.

Data – data tersebut berupa kata – kata, Tindakan dan dokumen, foto, dan statistik. Jenis data tersebut didukung oleh pendapat Lexy J. Moleong (1993 : 112) bahwa jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

3.2 METODE PENELITIAN

Sesuai dengan identifikasi masalah dan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Withney (1960) dan Nazir (1988 : 63-64) mengidentifikasi metode deskriptif sebagai pencarian fakt dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah – masalah

dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh – pengaruh dari suatu fenomena.

Metode deskriptif meliputi : teknik survey, studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa tingkah laku, analisa kuantitatif, dan studi operasional (Winarno Surakhmad, 1989 : 141-45). Karena penelitian ini berpusat pada suatu kasus, lebih lanjut Surakhmad menyatakan bahwa “Kasus dapat terbatas pada satu orang satu lembaga, keluarga, satu peristiwa, satu desa ataupun satu kelompok manusia, dan kelompok obyek lain-lain yang cukup terbatas, yang dipandang sebagai satu kesatuan”

Untuk lebih mendalam masalah, penelitian ini menggunakan metodologi fenomenologi atau disebut juga pendekatan kualitatif, pendekatan yang holistik, mendudukan obyek penelitian dalam suatu konstruksi ganda (sejajar dengan penelitian) , meneliti obyek dalam suatu konteks “Natural”. Pendekatan ini menolak penggunaan kerangka teori sebagai langkah persiapan penelitian, mengakui kebenaran empirik (logik, etik, dan transcendental), menuntut bersatunya subyek penelitian dengan subjek pendukung obyek penelitian, menuntut keterlibatan penelitian di lapangan, dan menghayatinya (Neong Muhadjir, 1992 : 27).

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri :

- Berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, dengan manusia sebagai alat penelitian
- Mengadakan analisis data secara induktif



- Penelitian diusulkan kepada penemuan teori-teori deskriptif.

Penelitian ini lebih mengutamakan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan penentuan fokus dan menggunakan kriteria yang dipakai untuk kepentingan keabsahan data, dan disepakatinya hasil penelitian oleh obyek penelitian dan penelitian (Moleong. 1994 : 4-8). Pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan kehidupan, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Menurut Creswell (1994 : 145) pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Sumber data adalah situasi yang wajar, natural setting
- Penelitian sebagai instrumen penelitian
- Sangat deskriptif
- Mementingkan proses maupun produk
- Mencari makna dibalik kelakuan dan perbuatan
- Mengutamakan data langsung
- Sampling yang purposif
- Analisis data secara induktif

Dengan ciri natural setting akan diperoleh sebagaimana adanya. Disitu penelitian berhubungan langsung dengan situasi instrumen artinya menempatkan penelitian sebagai instrumen utama. Ciri deskriptif menunjukkan bahwa data yang muncul berupa kata-kata bukan angka-angka. Analisis ataupun menurut Miles dan Huberman (1992 : 15-16) tetap menggunakan kata-kata atau naratif

Ciri mengutamakan proses + produk artinya penelitian akan memperhatikan perkembangan yang terjadi. Hal ini bisa dilakukan karena peneliti sebagai key instrumen memilih sifat “Human” yang mampu beradaptasi dengan kemampuan yang tinggi

3.3 SUBYEK PENELITIAN

Karena peneliti ini termasuk penelitian kualitatif, istilah sample tidak digunakan. Karena sample lebih dikonsepsikan untuk penelitian kuantitatif (Iwayan Sukaryana. 1992, 13). Sebagai penelitian kualitatif, selanjutnya penelitian menggunakan istilah subyek penelitian.

Subyek penelitian ditentukan dengan tidak dapat ditentukan lebih :

- Rancangan subyek penelitian tidak dapat ditentukan lebih dahulu
- Penentuan subyek secara berurutan
- Penyesuaian berkelanjutan dari subyek
- Pemilih terakhir jika telah terjadi pengulangan

(Moleong, 1993 : 165 – 166)

Penelitian subyek dilakukan atas pertimbangan tertentu. Antara subyek itu dianggap mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai fenomena yang terjadi sesuai fokus penelitian.

Berdasarkan criteria di atas, subyek penelitian ini terdiri dari pimpinan pesantren, bendahara pesantren, para pemimpin unit kegiatan dilingkungan Pesantren As-Sakienah. Subyek lainnya adalah subyek yang didasarkan pada saat

pengumpulan data lapangan. Yaitu subyek tertentu yang diperlukan untuk pendalaman keterangan saat pencarian data.

3.4 FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah manusia dan Dokumen yang terdapat di Pondok Modern As-Sakienah, yang berhubungan dengan perilaku dalam pengambilan keputusan dalam manajemen pembiayaan

Data-data yang berasal dari sumber-sumber tersebut dikumpulkan dengan teknik-teknik tertentu. Antara lain : Wawancara terstruktur atau tak struktur, pengalaman berpartisipasi atau non partisipasi. Analisis dokumen, atau yang lain, (I Wayan Sukaryan, 1992 : 15)

Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, maka dalam penelitian ini teknik yang dipakai akan disesuaikan dengan kebutuhan yang ditemukan saat pengumpulan data di lapangan. Kecenderungan teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara dan analisis dokumen. Hal ini didasarkan kepada sifat datanya yang kebanyakan adalah data verbal ditambah dengan data yang ada dalam dokumen.

3.5 INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen dalam penelitian kualitatif tertuju pada peneliti sendiri (Lihat bagian karakteristik penelitian kualitatif). Karena ia berperan antara sebagai pengamat penuh dan berperan serta secara lengkap (I Wayan Sukaryana. 1992 : 15). Hal ini diperkuat oleh pendapat yang menyatakan bahwa : “Kedudukan

peneliti dalam penelitian cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpul data, analisis, penafsir data, data pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya” (Lexy J. Moleong, 1994 : 121). Oleh karenanya, Peneliti sebagai instrumen sangat relevan dan memang sulit untuk digantikan kedudukannya itu.

Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh Guba dan Lincon (1981 : 128-150) yang dikutip oleh (Lexy J. Moleong, 1994 : 121) (sehubungan peneliti (Manusia) sebagai instrumen, yaitu dilihat dari ciri-ciri manusia, kualitas yang diharapkan, dan kemungkinan peningkatan manusia sebagai instrumen.

Penelitian yang notabennya manusia sebagai instrumen memiliki ciri-ciri responsive terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakannya, mudah menyesuaikan diri saat pengumpulan data dilaksanakan, dan menekankan keutuhan. Selain itu. Manusia juga mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan, serta mencari respon yang tak lazim dan ideosinkratik.

Ditinjau dari ciri kualitas penelitian yang diharapkan dalam hubungannya dengan subyek penelitian, kualitas penelitian jelas sangat diperlukan. Kualitas yang dimaksudkan adalah pribadi yang toleran dan sabar, menunjukkan empati, manusiawi, terbuka, jujur, obyektif, dan penampilan berbagai hambatan di lapangan, dan mempunyai perasaan ingin tahu juga merupakan bagian dari kualitas yang diharapkan.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan penelitian sebagai instrumen, peneliti membawa alat bantu yang dibutuhkan, antara lain *tipe recorder*, pedoman wawancara, dan alat tulis sesuai dengan kebutuhan lapangan.

3.6 SATUAN KAJIAN

Satuan kajian atau sumber informasi dan fokus penelitian adalah orang-orang yang meneliti kewenangan dalam perencanaan, penggalan maupun alokasi pembiayaan pendidikan di Pesantren Modern As-Sakienah Indramayu yaitu ketua yayasan, pemimpin pesantren, sekretaris pesantren, bendaharawan dan para pembina unit kegiatan baik intra maupun ekstra kurikuler yang meliputi : Bidang kurikulum, pramuka, kesehatan, penerangan, dapur, kesekretariatan, kepala MTS, Kepala MA, Lab Komputer , kesenian dan olahraga.

3.7 LOKASI DAN LAMA PENELITIAN

penelitian dilakukan di Indramayu yaitu Pesantren Modern As-Sakienah. Lama penelitian adalah sejak bulan September sampai Desember 2003

3.8 KRITERIA DAN TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Penelitian ini dituntut memenuhi standar validitas, obyektivitas dan reliabilitas (S. Nasution, 1992:122). Validitas penelitian ini mencakup validitas internal dan external. Validitas internal (*Credibility*) atau kepercayaan data menunjuk pada kesesuaian konsep peneliti dan responden dengan berusaha

mengatasi kemungkinan terjadinya bias yang ada. Dalam memenuhi keabsahan penelitian, peneliti melakukan hal-hal sebagaimana yang disarankan oleh Lexy J. Moleong (1994:175) adalah (1) Perpanjangan keikutsertaan, (2) Ketekunan pengamatan, (3) Trianggulasi, (4) Pengecekan sejawat, (5) Kecukupan referensial, (6) Kajian kasus negatif.



Maksud perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan terpenuhi dan ketekunan pengamatan ditujukan agar peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda. Trianggulasi sebagai salah satu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sumber lain untuk kepentingan pengecekan/perbandingan dengan data yang ada, sedangkan pemeriksaan teman sejawat dimaksudkan agar peneliti terbuka dan jujur. Akhirnya analisis kasus negatif dan kecukupan referensi ditujukan sebagai bahan perbandingan.

Validitas external (*Applicability, Fittingness atau Transferability*) menunjuk pada hingga manakah hasil penelitian dapat diterapkan oleh orang lain atau pihak lain yang menerapkannya. Hal yang dapat ditempuh peneliti adalah validitas internal, sedangkan validitas external peneliti serahkan sepenuhnya pada orang / pihak lain yang menilainya.

Reliabilitas (*Dependability, Auditability*) berkaitan dengan pertanyaan apakah penelitian ini dapat direplikasikan oleh peneliti lain dengan konsistensi yang tinggi. Penelitian ini sulit mencapai reliabilitas yang dimaksudkan secara baik. Penyebabnya adalah faktor status dan kedudukan peneliti, pilihan informan, kondisi dan situasi yang berbeda, definisi konsep, metode pengumpulan data dan analisis yang sangat berpengaruh dalam penelitian.

Obyektivitas (*Confirmability*) menunjuk pada hasil penelitian yang dapat dibenarkan atau dikonfirmasi oleh peneliti lain. Upaya peneliti untuk mencapai obyektivitas adalah tetap bersikap netral walaupun pada dasarnya dalam penelitian ini sangat subyektif.

3.9 ANALISIS DAN PENAFSIRAN DATA

Ada beberapa pendapat tentang analisis data dalam penelitian kualitatif. Patton (1980 : 268) dalam (Lexy J. Moleong, 1994 : 103) mengemukakan, bahwa analisis data adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar “Bogdan dan Taylor (1975) dalam Lexy J. Moleong (1994 : 103) menyatakan bahwa : “Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hopotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai data untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu “Berdasarkan kedua pendapat bantuan tersebut Lexy J. Moleong (1994 : 103) menyatakan bahwa :

Analisis data adalah proses mengorganisasikan, dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut peneliti berkesimpulan bahwa pada dasarnya analisis data merumuskan tema dan ide berdasarkan uraian kerja (1) mengorganisasikan data, (2) Mengurutkan data, (3) Membentuknya ke dalam suatu pola kecenderungan, kategori, atau satuan uraian dasar. Proses ini tidak terpisah-pisah tatapi perlu dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini

dimaksudkan agar tema yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan apa yang disarankan oleh data lapangan.

Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen dalam bukunya yang berjudul “ Riset Kualitatif untuk Pendidikan : Pengantar ke Teori dan Metode “ yang dialihbahasakan oleh Munandir (1990:190-194) mengemukakan saran-saran yang dapat dipedomani peneliti dalam melakukan analisis data. Saran yang dimaksudkan meliputi : (1) Paksa diri sendiri anda sendiri mengambil keputusan untuk mempersempit studi, (2) Paksa diri anda sendiri memutuskan jenis studi apa yang hendak di selesaikan, (3) Buat pertanyaan analitis, (4) Rencanakan sesi pengumpulan data berdasarkan pada temuan anda pada pengamatan sebelumnya, (5) Buat banyak “Komentar Pengamat” mengenai gagasan yang muncul dalam pikiran anda, (6) Tulis memo untuk anda sendiri mengenai apa yang telah berhasil anda pelajari.

Analisa data yang dihasilkan menjadi lebih mudah ditafsirkan. Berketerkaitan dengan masalah penafsiran terhadap hasil analisis data Patton (1980 : 268) “menegaskan bahwa penafsiran memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian” (Lexy J. Moleong, 1994:103).

Terdapat dua pendekatan yang dapat dijadikan pijakan penelitian dalam analisis data yaitu : (1) analisis data yang dilakukan sewaktu peneliti masih berada di lapangan ketika pengumpulan data sedang berlangsung, dan (2) analisis data yang dilakukan setelah proses pengumpulan data atau setelah peneliti meninggalkan latar penelitian.

Pada analisis yang pertama (analisis saat pengumpulan data berlangsung) menurut Miles dan Huberman (I Wayan Sukaryana, 1992:16) terdapat dua model yaitu : (1) Model Mengalir (*Flow Model*) dan (2) model Interaktif.

Komponen analisis data pada model mengalir, meliputi : (1) Reduksi data; (2) Sajian data dan (3) Penarikan kesimpulan (Verivikasi). Ketiga komponen tersebut dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam model interaktif, komponen analisis reduksi dan sajian data dilakukan secara bersamaan dalam pengumpulan data. Setelah data terkumpul ketiga komponen yang saling berinteraksi hingga kepada suatu kesimpulan. Apabila kesimpulan dirasakan kurang kuat perlu dilakukan verivikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan .

S. Nasution (1992 : 128-130) menganjurkan langkah-langkah dalam menganalisis data. Langkah yang dimaksudkan adalah (1) reduksi data (2) “*display*” data, dan (3) mengambil keputusan dan verivikasi, yang dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Aktifitas yang dilakukan peneliti dalam reduksi data dimulai dengan menulis data lapangan terus menerus dalam jumlah yang banyak. Kemudian tulisan tersebut direduksi, dirangkum sesuai dengan hal-hal yang pokok untuk mencari tema atau polanya. Pada dasarnya “Laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan” (S. Nasution, 1992:129).



“*Display*” data menunjuk pada pembuatan suatu matriks, grafik, atau *charts* yang dapat digunakan untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu secara lebih efektif. Cara ini dapat lebih memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

Simpulan dan verifikasi dilakukan sejak ada data yang dikumpulkan. Awalnya memang masih kabur, bias, diragukan, tetapi pada tahap berikutnya dengan terus bertambahnya data, maka pada akhirnya dapat diambil suatu simpulan yang lebih grounded. Bersamaan dengan aktivitas ini, verifikasi dapat dilakukan dengan mencari data baru.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti melakukan analisis data dalam penelitian yang dilaksanakan. Aktivitas yang dilakukan peneliti dimulai dengan proses penyusunan, pengkatagorian atau pengklasifikasian data dalam rangka mencari suatu pola atau tema, dan pada akhirnya menemukan sekaligus memahami makna yang terkandung di dalamnya. Atas dasar ini diharapkan dapat menemukan suatu temuan berdasarkan *grounded* atas data lapangan. Upaya untuk mengembangkan temuan berdasarkan data lapangan inilah yang menjadi kekhasan dalam penelitian kualitatif ini.

Berpijak dari pemahaman terhadap analisis data, maka dalam penelitian ini analisis datanya pada saat dan setelah di lapangan. Hal ini selain didasarkan atas fleksibilitas juga faktor kesinambungan antara pengumpulan data, analisis data menyusun tesis, sampai pada suatu kesimpulan tertentu.

Analisis pada saat penelitian dilakukan peneliti dengan cara “merekam” data lapangan, melakukan *member check* pada subjek penelitian, melakukan

trianggulasi dalam rangka memperoleh keabsahan data dan melakukan penyempurnaan analisis. Langkah berikutnya, menyusun kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan proses dan jenis data yang didapatkan untuk menangkap makna yang terkandung di dalamnya .

Analisis setelah dari lapangan dan datanya telah terkumpul dilakukan peneliti dengan cara : (1) mereduksi data, yaitu merangkum laporan lapangan, mencatat dan memasukkan dalam file, mrenklasifikasikan sekaligus menemukan kecenderungan yang timbul yang sesuai dengan fokus penelitian; (2) Menunjukkan data sehingga sehingga hubungan data yang satu dengan yang lainnya menjadi jelas dan membentuk satu kesatuan yang utuh, membandingkan sekaligus menganalisisnya secara lebih mendalam untuk memperoleh maknanya dan temuannya sebagai dasar untuk menyusun tesis, dan (3) menarik simpulan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi penelitian.

